

## Partisipasi Masyarakat Kota Semarang dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Intantia Novianti Putri Azhari<sup>1</sup>

Universitas Jember<sup>1</sup>

Email: [intantianovianti4@gmail.com](mailto:intantianovianti4@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Nilai-nilai Pancasila khususnya sila kelima yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” memiliki pengaruh yang penting untuk masyarakat dalam memberikan peran yang aktif dalam mewujudkannya. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji peranan penting serta partisipasi masyarakat Kota Semarang dalam menghadapi bentuk dan tantangan yang mendukung sila kelima Pancasila. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari sumber-sumber terintegrasi, termasuk kebijakan lokal, program pemerintah, dan inisiatif masyarakat. Hasil penelitian yang ditunjukkan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat Kota Semarang dapat diwujudkan melalui program-program kegiatan sosial seperti program pendidikan non-formal, program bantuan ekonomi, dan program pengelolaan lingkungan. Walaupun masih terdapat beberapa kendala utama seperti tantangan dalam ketimpangan sosial, kendala mendapatkan akses informasi yang terbatas, serta kekurangan sinergi antara masyarakat dan pemerintah. Kesimpulannya yaitu perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan berbagai nilai Pancasila dengan dukungan penguatan kolaborasi multi-pihak sebagai bentuk dukungan terciptanya keadilan sosial secara berkelanjutan di Kota Semarang.

**Kata Kunci:** Pancasila, Partisipasi Masyarakat, Keadilan Sosial

### Abstract

*The values of Pancasila, especially the fifth principle, namely "Social Justice for All Indonesian People", have an important influence on society in providing an active role in realizing it. This study was conducted with the aim of examining the important role and participation of the people of Semarang City in facing the forms and challenges that support the fifth principle of Pancasila. Using the literature study method, this study was conducted by analyzing integrated sources, including local policies, government programs, and community initiatives. The results of the study indicate that the participation of the people of Semarang City can be realized through social activity programs such as non-formal education programs, economic assistance programs, and environmental management programs. Although there are still several major obstacles such as challenges in social inequality, obstacles to getting limited access to information, and lack of synergy between the community and the government. The conclusion is that it is necessary to carry out activities to increase awareness and education of various Pancasila values with the support of strengthening multi-party collaboration as a form of support for the creation of sustainable social justice in Semarang City.*

**Keywords:** Pancasila, Society Participation, Social Justice

## PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia, memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Kelima sila dalam

Pancasila tidak hanya mencerminkan aspirasi bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya mencapai keadilan sosial. Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," menekankan pentingnya distribusi hak dan kewajiban yang merata untuk menciptakan keseimbangan dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Pelaksanaan nilai-nilai keadilan sosial ini membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dalam menghadapi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Sila kelima Pancasila menegaskan bahwa setiap orang di Indonesia memiliki hak untuk diperlakukan secara adil, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Di Kota Semarang, yang kaya akan keragaman, keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan keadilan sosial menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai tantangan sosial yang ada.

Dalam situasi ini, partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan peran serta dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup kontribusi aktif terhadap program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Meskipun kesadaran akan pentingnya keadilan sosial cukup tinggi, sejumlah faktor seperti keterbatasan akses informasi, pendidikan yang tidak merata, dan hambatan struktural seringkali menghambat keterlibatan masyarakat secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Semarang demi mencapai keadilan sosial.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sosial dan ekonomi adalah elemen krusial untuk mencapai keadilan sosial, terutama di Kota Semarang. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia, memainkan peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Pancasila, khususnya pada sila kelima yang mengedepankan "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," menekankan betapa vitalnya peran masyarakat dalam pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, masyarakat Semarang, yang memiliki beragam latar belakang sosial dan ekonomi, diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial melalui partisipasi yang konstruktif.

Di sini, Semarang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menjadi contoh penting untuk memahami peran masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam memperjuangkan keadilan sosial. Sebagai ibukota Jawa Tengah, Semarang memiliki kaya akan keberagaman budaya, sosial, dan ekonomi. Keragaman ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti program pembangunan, aktivitas filantropi, dan gerakan sosial berbasis komunitas, menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, keberhasilan inisiatif ini bergantung pada dukungan pemerintah daerah yang menciptakan lingkungan yang mendukung dengan kebijakan yang sejalan dengan semangat Pancasila. Isu keadilan sosial di Semarang terkait erat dengan tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan urbanisasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Masalah seperti ketimpangan ekonomi, kesulitan dalam mengakses pendidikan, serta layanan kesehatan masih menjadi topik yang memerlukan perhatian mendalam. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi aspek krusial dalam menangani isu tersebut. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan keseimbangan, seharusnya menjadi pijakan utama dalam setiap langkah yang diambil oleh masyarakat.

Beragam faktor, seperti tingkat pendidikan, kesadaran politik, dan akses informasi, berperan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran sosial yang tinggi di antara warga Semarang, partisipasi mereka dalam pemilu dan kegiatan sosial lainnya masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar tingkat partisipasi masyarakat dapat meningkat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan terkait partisipasi masyarakat dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga akan memperhatikan peran pemerintah serta organisasi masyarakat sipil dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Melalui pemahaman terhadap dinamika ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana masyarakat Semarang berperan dalam menciptakan keadilan sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini akan mengedepankan peran masyarakat dalam mengidentifikasi isu sosial, mencari solusi bersama, dan melaksanakan program-program yang mendukung kesejahteraan bersama. Selain itu, kajian ini juga akan menilai sejauh mana pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dan bagaimana kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat berkontribusi pada tercapainya keadilan sosial. Secara historis, Semarang memiliki tradisi yang sangat kuat dalam mengelola keragaman sosialnya. Kegiatan berbasis organisasi masyarakat, komunitas, seperti koperasi, pengelolaan lingkungan secara kolektif, dan kegiatan keagamaan, merupakan bukti nyata penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, dinamika kehidupan modern sering kali membawa tantangan baru yang membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif. Misalnya, ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat di area perkotaan dan pinggiran kota menunjukkan perlunya tindakan strategis yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang lebih seimbang.

Keadilan sosial seharusnya tidak hanya dinilai dari keberhasilan program pembangunan fisik, tetapi juga dari tingkat penghargaan, keterlibatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila. Partisipasi tersebut dapat berupa kegiatan formal, seperti musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), maupun aktivitas informal, seperti gotong royong dan inisiatif masyarakat untuk mengatasi masalah sosial. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Semarang dalam berpartisipasi demi mencapai keadilan sosial. Di antara tantangan tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan sosial, lemahnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, serta keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk mengeksplorasi potensi lokal yang dapat mendukung pencapaian keadilan sosial, seperti budaya gotong royong dan nilai-nilai kearifan lokal yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Semarang.

Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam bentuk partisipasi masyarakat di Semarang dalam konteks nilai-nilai Pancasila, khususnya keadilan sosial. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, termasuk dokumen kebijakan, laporan pemerintah daerah, artikel ilmiah, serta buku-buku yang relevan. Analisis dilakukan secara komprehensif untuk memahami bagaimana masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan keadilan sosial yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Semarang memerlukan kolaborasi yang saling bersinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Partisipasi masyarakat tidak hanya penting sebagai bentuk keterlibatan dalam pembangunan, tetapi juga sebagai alat untuk menguatkan rasa kebangsaan dan solidaritas sosial yang menjadi esensi dari nilai-nilai Pancasila. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam memahami peran masyarakat dalam menciptakan keadilan sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila di Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi literatur berjudul "Partisipasi Masyarakat Semarang dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila" akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengutamakan analisis literatur yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keadilan sosial.

Tahap awal penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui studi pustaka, di mana peneliti akan mencari serta mengumpulkan beragam sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat serta keadilan sosial di Semarang. Sumber-sumber tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul terkait peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Setelah data terkumpul, analisis konten akan dilakukan untuk mengelompokkan informasi

berdasarkan tema tertentu, seperti bentuk partisipasi, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi nilai-nilai Pancasila. Peneliti juga akan melakukan sintesis dari berbagai temuan untuk membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat dan keadilan sosial. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika partisipasi masyarakat di Kota Semarang.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks keadilan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk upaya pembangunan yang lebih inklusif dan adil di Kota Semarang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi masyarakat di Semarang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keadilan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk partisipasi yang telah dilakukan oleh masyarakat, termasuk keterlibatan dalam program sosial, kegiatan ekonomi, dan penguatan komunitas. Salah satu contoh nyata adalah pelaksanaan program Kampung Pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, yang mencerminkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti bazar UMKM dan pasar sembako murah. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara warga dengan latar belakang yang beragam.

Berdasarkan studi yang dilakukan telah didapatkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat Kota Semarang yang ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai implementasi upaya mewujudkan keadilan sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Kota Semarang yaitu seperti masyarakat Kota Semarang aktif dalam mengadakan kegiatan komunitas sosial dan gotong royong seperti kerja bakti, mengelola pembuangan sampah di sekitar tempat tinggal, dan beberapa pembangunan infrastruktur lingkungan. Masyarakat juga tidak kalah untuk

melibatkan diri dalam program pemerintah yang dapat dilihat dalam partisipasi masyarakat seperti Kampung Tematik dengan dasar tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas sosial. Pemberdayaan ekonomi yang dijalankan tidak hanya itu saja, tetapi juga melalui keswadayaan ekonomi dengan merangkul usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis komunitas sosial di Kota Semarang yang menggambarkan keadaan penerapan nilai bahu-membahu yang mendukung keadilan sosial.

Kesenjangan dan tantangan dalam partisipasi masyarakat di Kota Semarang mencerminkan beragam permasalahan sosial-ekonomi yang membutuhkan perhatian segera. Salah satu isu paling mencolok adalah ketimpangan akses terhadap layanan publik antara kawasan perkotaan dan pinggiran, yang mengakibatkan perbedaan signifikan dalam kesejahteraan masyarakat. Selain itu, minimnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila menghambat upaya optimalisasi partisipasi dalam mencapai keadilan sosial.

Dampak urbanisasi yang tidak terkendali juga memperburuk situasi ini, menyebabkan peningkatan kawasan kumuh dan tingginya angka pengangguran, yang merupakan tantangan serius untuk pemerataan kesejahteraan sosial. Dalam mengatasi permasalahan ini, dukungan dari kebijakan pemerintah menjadi sangat penting. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menegaskan kebutuhan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, yang terwujud dalam program-program seperti Semarang Hebat. Program ini dirancang untuk mendorong partisipasi langsung masyarakat dalam menciptakan keadilan sosial, dengan penekanan pada inklusivitas dalam layanan publik. Partisipasi masyarakat di Semarang juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima, yang tampak dalam kegiatan gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial. Ini sejalan dengan prinsip Pancasila yang menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap warga negara.

Peran pemerintah daerah menjadi kunci dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Program berbasis masyarakat, seperti Kampung Tematik dan pelatihan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, untuk memastikan dampak yang lebih merata,

diperlukan kolaborasi lintas sektor. Tantangan menuju keadilan sosial, seperti ketimpangan ekonomi dan kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila, memerlukan solusi berkelanjutan, termasuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang sistematis. Implikasi hukum dan kebijakan memberikan fondasi yang kuat untuk memberdayakan masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun, pelaksanaan di tingkat lokal perlu mendapat pengawasan untuk memastikan bahwa implementasinya sesuai dengan semangat nilai-nilai Pancasila. Di masa depan, potensi inovasi berbasis teknologi, seperti aplikasi komunitas, dapat meningkatkan efisiensi partisipasi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya untuk mewujudkan keadilan sosial di Semarang dapat dilakukan secara lebih inklusif dan progresif.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa meskipun tantangan seperti kurangnya interaksi antarwarga akibat lingkungan yang cenderung privat, semangat gotong royong masih tetap terjaga. Masyarakat menunjukkan komitmen untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, serta aktif berpartisipasi dalam musyawarah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul. Hal ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap individu merasa terikat oleh tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan politik sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban mereka dalam berpartisipasi. Program-program sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat sipil telah berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Dengan adanya pendidikan politik yang efektif, harapannya adalah masyarakat akan semakin aktif dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program-program pembangunan yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat di Kota Semarang adalah kunci untuk mewujudkan keadilan sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berkontribusi untuk menciptakan lingkungan sosial yang adil dan sejahtera bagi semua. Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat harus terus didorong melalui pendidikan, sosialisasi, dan penguatan komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari studi literatur mengenai partisipasi masyarakat Kota Semarang dalam mewujudkan keadilan sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan elemen kunci dalam mencapai keadilan sosial yang merata dan berkelanjutan. Nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima, menjadi dasar moral dan ideologis dalam mendorong partisipasi yang adil dan inklusif. Meski demikian, berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran politik, keterbatasan akses informasi, dan kendala sosial ekonomi masih menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak melalui program sosialisasi, pendidikan politik, dan penguatan masyarakat sipil. Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat akan memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mewujudkan keadilan sosial di Kota Semarang secara nyata..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Afkari, G, S. (2020). Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam. Pekanbaru: Yayasan Salman.
- Asyhabuddin. (2022). Welfare Society Dalam Sistem Kesejahteraan Sosial Di Indonesia. ICODEV: Indonesian Community Development Journal, Vol.3, (No.1),pp.31- 39. <https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6232>
- Aswandi, Bobi., & Roisah, Kholis. (2019). Negara Hukum Dan Demokrasi Pancasila Dalam Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, Vol.1,(No.1),pp.128–45. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.128-145>
- Hasanah, S. U. dkk. (2020). Pembentukan Desa Pancasila sebagai Identitas Budaya di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Prosiding Seminar Nasional, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

IKIP PGRI Pontianak, 18 Desember 2020.

- Hastangka, Roehwidowati, N. S, & Sa'adah, A.F. (2022). "Pendidikan Masyarakat Berbasis Wawasan Kebangsaan Upaya Penanaman Nilai-Nilai Education Sustainable Development Di Kampung Pancasila". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6 (1) 82-94.
- Hidayah. Layli. dkk. (2019). "Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan literasi nasional: Studi pada program kampung Literasi". *Jurnal bidang Pendidikan Dasar*. Vol 3 (1).
- Kurniawan, E, Wijayanti, T., & Pramono, D. (2022). "Kajian Implementasi dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang". *Jurnal RIPTEK*. 16 (2) 153-160.
- Kemenko PMK. (2023). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Pancasila."
- Lismanto., & Utaman, Yos Johan. (2020). Membumikan Instrumen Hukum Administrasi Negara Sebagai Alat Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Negara Demokrasi. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol.2, (No.3),pp.416-433. DOI:10.14710/jphi.v2i3.416-433.
- Manik, T, S, Samsuri, & Sunarso. (2021). "Revitalisasi Pancasila Melalui Dusun Pancasila". *Jurnal Keindonesiaan*. 1 (2) 225-234.
- Muawanah. (2018). "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat". *Jurnal Vijjacariya*. 5 (1) 61-63.
- Nurfatihah,S.A.,& Dewi,D.A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176 - 183.
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 47 tahun 2019 tentang Pemantapan Wawasan Kebangsaan melalui Literasi Pancasila di Kota Semarang.
- Peraturan Walikota Semarang No. 10 Tahun 2022 tentang Kampung Tematik.
- Rachman dan Wijayanti. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: LPPM UNNES.
- Risdiany, H, dan Dewi, D.A. (2021). "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai Nilai Pancasila". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4 (2) 696-711.

- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10-24.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Sukmana, Oman., Kurniawan, Luthfi J., Abdussalam., & Masduki. (2015). *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial: Perspektif Kebijakan Sosial Yang Memberikan Jaminan Perlindungan Warga Negara*. Malang: Setara Press.
- Susanti, A. Izana, N. & Yunas, N. (2023). "Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0". *JCMS*. Vol 8 (1) Hal 10-20.
- Susanto, A. (2023). *Keadilan Sosial dalam Pancasila: Perspektif Kebijakan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ta'dung, Yohanis Lotong., & Lusdani, Westerini. (2020). Akuntabilitas Sosial Dana Desa : Peran Dan Partisipasi Masyarakat. *JESIT: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan*, Vol.1, (No.1), pp.25-36.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widodo, S., Cholifah, N., Ginting, R., dan Istiyaningaih, R. (2022). "Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pendidikan Luar Sekolah Studi Kasus di Kampung Pancasila Kota Semarang". *Seminar Keindonesiaan VII*. 1177-1185.